

BAB I

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, media memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Media, baik yang bersifat tradisional maupun digital, menjadi alat utama dalam menyampaikan informasi, menjalin komunikasi, serta membangun citra lembaga pendidikan di tengah masyarakat. Pengelolaan media yang baik dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan reputasi, menarik minat masyarakat dan peserta didik, serta mendukung kelancaran operasionalnya.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan media pada lembaga pendidikan. Menurut Silaswara et al. (2021), yang mengutip pendapat Mangkunegara, kinerja mencakup hasil karya seseorang dalam hal kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas yang diemban. Hal ini sejalan dengan Widiyanti (2022) yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab.

Kinerja dalam konteks pengelolaan media mengacu pada sejauh mana aktivitas komunikasi dan publikasi yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Kinerja ini dapat diukur dari berbagai indikator, seperti kecepatan penyampaian informasi, kualitas konten, interaksi audiens, serta dampak positif terhadap citra lembaga. Media yang dikelola dengan efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun kepercayaan, memperluas jangkauan, dan memperkuat identitas lembaga di mata publik. Dengan demikian, keterpaduan antara manajemen media yang profesional dan peningkatan kinerja menjadi faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan komunikasi lembaga pendidikan di era

digital.

Faktor yang memengaruhi kualitas suatu lembaga adalah citra lembaga (image). Pandangan, persepsi serta penilaian masyarakat terhadap suatu lembaga akan ikut memengaruhi keberlangsungan lembaga tersebut. Karenanya upaya mempertahankan serta meningkatkan citra lembaga sangat perlu untuk diperhatikan. Hal positif tersebut dapat berupa sejarah lembaga, keberhasilan yang pernah diraih, hubungan industri yang baik, komitmen dalam mengadakan riset, dan lain sebagainya.

Pengelolaan media di banyak lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis keagamaan, sering menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang kerap terjadi antara lain kurangnya tenaga kerja yang kompeten, tidak adanya strategi komunikasi yang jelas, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan media. Kondisi ini mengakibatkan penyebaran informasi ke masyarakat menjadi kurang maksimal, serta rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan lembaga pendidikan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berasrama yang memiliki kekhasan tersendiri di Indonesia, dengan figur kiai sebagai sentral kepemimpinan, kurikulum keagamaan yang berbasis kitab klasik, dan tradisi pendidikan yang mengakar. Dalam pandangan akademik kontemporer, pesantren tidak lagi hanya dipahami sebagai institusi transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai agen pembaruan sosial yang berperan aktif dalam membentuk karakter, menjaga nilai-nilai moral, serta merespons tantangan zaman (RDJE, 2022). Penelitian terkini menunjukkan bahwa pada periode 2021–2024, pesantren semakin memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dan pengelolaan lembaga, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip tradisionalnya. Transformasi ini mencakup digitalisasi materi pembelajaran, pemanfaatan platform daring untuk komunikasi internal maupun eksternal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia

dalam literasi digital. Data Kementerian Agama tahun ajaran 2022/2023 mencatat ribuan pesantren yang menampung jutaan santri, menegaskan bahwa pesantren adalah pilar penting dalam sistem pendidikan nasional sekaligus aktor strategis dalam membentuk generasi berkarakter di era digital (Kemenag RI, 2023). Oleh karena itu, keberadaan pesantren di era modern menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, termasuk dalam pengelolaan media dan kinerja pengurusnya, agar dapat mempertahankan relevansi, meningkatkan reputasi, dan memperluas jangkauan pengaruh di tengah persaingan informasi yang semakin ketat.

Majelis Al Muwasholah Bainal Ulama Al Muslimin, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Jakarta, memahami pentingnya peran media dalam mendukung misi dan visinya. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga ini telah berhasil meningkatkan kinerja pengurus media melalui berbagai strategi yang terencana dan terarah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari komitmen lembaga untuk memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang bertugas di bidang pengelolaan media.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Majelis Al Muwasholah meliputi pelatihan intensif bagi pengurus media, pengembangan strategi komunikasi yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, serta optimalisasi penggunaan media sosial dan platform digital. Salah satu hasil nyata dari strategi tersebut adalah meningkatnya tingkat keterlibatan masyarakat terhadap program-program pendidikan dan dakwah yang diselenggarakan oleh lembaga ini. Informasi mengenai program kegiatan, pencapaian lembaga, hingga layanan pendidikan dapat tersampaikan dengan cepat dan efektif kepada khalayak luas. Proses untuk meningkatkan kinerja pengurus media tidaklah mudah. Lembaga ini harus menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan teknologi, dan kurangnya pengalaman awal pengurus media dalam mengelola platform digital.

Namun, melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, Majelis Al Muwasholah mampu mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan sistem pengelolaan media yang lebih profesional.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus media di Majelis Al-Muwasholah Bainal Ulama Wal Muslimin. Misalnya, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang pengelolaan media menyebabkan hasil publikasi belum optimal. Selain itu, koordinasi antar-pengurus sering kali belum berjalan efektif, sehingga informasi yang dipublikasikan kurang konsisten dan tidak jarang mengalami keterlambatan. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya tingkat keterjangkauan konten kepada masyarakat luas.

Di samping itu, strategi peningkatan kinerja pengurus media juga belum sepenuhnya terstruktur dengan baik. Belum adanya standar evaluasi yang baku membuat pengukuran keberhasilan kerja sulit dilakukan secara objektif. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas, serta berpotensi menurunkan motivasi sebagian pengurus. Dengan demikian, meskipun sudah terdapat sejumlah keberhasilan, masih diperlukan perbaikan strategi agar kinerja pengurus media dapat meningkat secara berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan perkembangan media di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan kinerja pengurus media di Majelis Al Muwasholah Bainal Ulama Al Muslimin Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses dan langkah-langkah peningkatan kinerja pengurus media, tetapi juga menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengoptimalkan pengelolaan media dalam mendukung keberlanjutan institusinya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang sudah ditetapkan, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Majelis Almuwasholah Bainal Ulama Al Muslimin Jakarta ?
2. Strategi apa yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja pengurus media di Majelis Almuwasholah Bainal Ulama Al Muslimin Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan-tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Majelis Almuwasholah Bainal Ulama Al Muslimin Jakarta
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Majelis Almuwasholah Bainal Ulama Al Muslimin Jakarta
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

di bidang pemasaran digital, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pemasaran media sosial di lembaga pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis strategi pemasaran media sosial di lembaga pendidikan Islam.
- 2) Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata pemasaran digital di pondok pesantren.

b. Bagi Majelis Al-Muwasholah Bainal Ulama Wal Muslimin:

- 1) Memberikan gambaran mengenai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pemasaran media sosial yang telah dilakukan.
- 2) Menyediakan evaluasi terhadap hasil pemasaran media sosial yang dapat digunakan untuk perbaikan strategi di masa mendatang.
- 3) Membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan promosi pondok pesantren.

c. Bagi Pondok Pesantren :

- 1) Menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi pemasaran media sosial yang efektif untuk meningkatkan promosi lembaga pendidikan Islam.

- 2) Memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam implementasi pemasaran digital di lingkungan pondok pesantren.

d. Bagi Masyarakat:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perkembangan pondok pesantren dalam mengadopsi teknologi digital untuk promosi dan komunikasi.
- 2) Memberikan informasi yang lebih luas tentang Majelis Al-Muwasholah Bainal Ulama Wal Muslimin.

D. Kerangka Berfikir

Pengelolaan media merupakan salah satu aspek penting dalam mengoptimalkan kinerja lembaga pendidikan. Media, baik yang konvensional (seperti poster, brosur, dan majalah) maupun digital (seperti media sosial, situs web, dan aplikasi), memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Media tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun citra lembaga, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memperluas jangkauan informasi mengenai berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan media yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan dan visi misi lembaga pendidikan.

Pengelolaan media yang efektif seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan atau non-profit. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, anggaran yang terbatas untuk pengelolaan media, serta kurangnya strategi komunikasi yang terencana. Pengurus media yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan media digital, pemasaran, dan komunikasi dapat menyebabkan

penyebaran informasi yang tidak efektif, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan bahkan citra lembaga yang tidak sesuai dengan harapan.

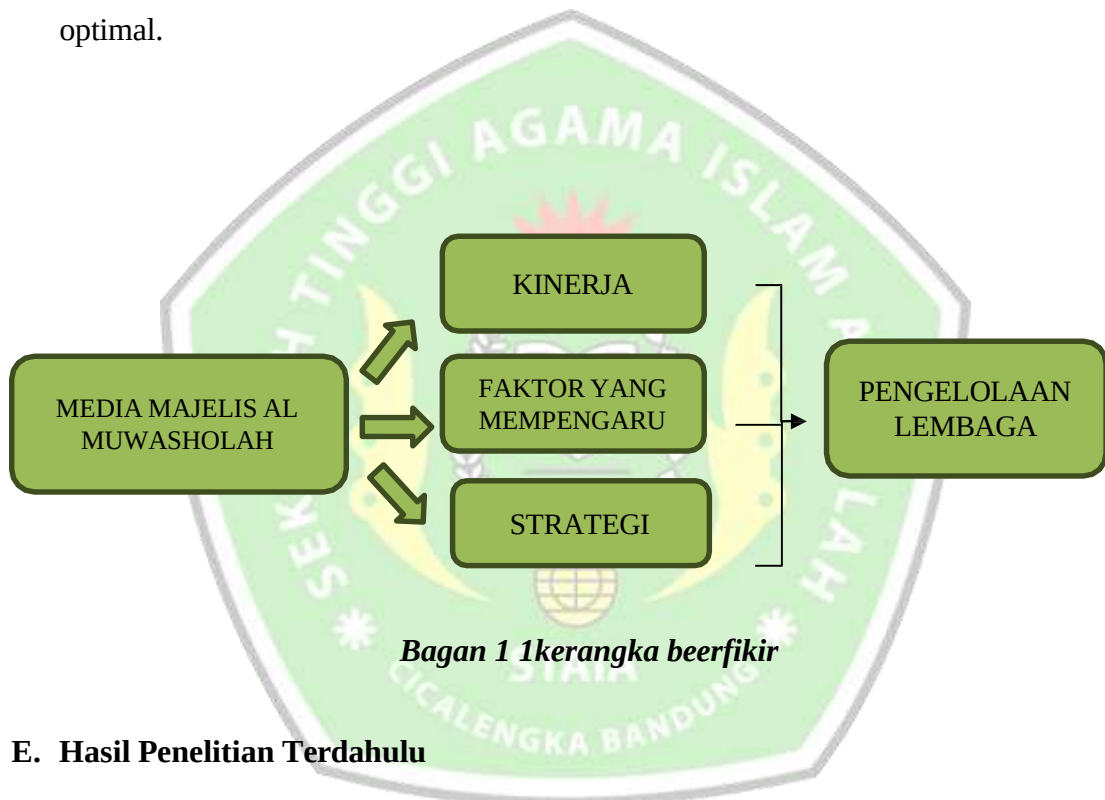
Peningkatan kinerja pengurus media dalam pengelolaan lembaga pendidikan menjadi sangat krusial. Kinerja pengurus media yang baik akan memungkinkan lembaga untuk memaksimalkan penggunaan berbagai platform media untuk menyampaikan pesan yang jelas, menarik, dan tepat sasaran kepada audiens yang luas. Peningkatan kinerja pengurus media dapat dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya: pelatihan dan pengembangan kompetensi pengurus media, penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik, penyusunan strategi komunikasi yang terintegrasi, serta evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan tren komunikasi.

Pengembangan kompetensi penting bagi pengurus media harus menjadi prioritas dalam strategi peningkatan kinerja ini. Pengurus media yang kompeten akan mampu mengelola platform media digital dengan lebih efektif, memproduksi konten yang menarik, serta menyebarkan informasi dengan cara yang efisien. Selain itu, penting untuk membangun budaya kerja tim yang solid antara pengurus media, manajemen lembaga, dan pihak terkait lainnya untuk menghasilkan strategi komunikasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Strategi lainnya yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan media yang lebih profesional. Penggunaan alat-alat manajemen media sosial, platform analitik, dan sistem manajemen konten yang efisien akan memungkinkan pengurus media untuk mengoptimalkan kinerja mereka dalam menghasilkan dan menyebarkan konten yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Di sisi lain, lembaga juga perlu memperhatikan pengelolaan anggaran yang bijak untuk pengembangan media dan

pemberdayaan pengurus media agar dapat meningkatkan daya saing lembaga dalam dunia pendidikan.

Evaluasi dan monitoring terhadap kinerja pengurus media harus dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi apakah strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga. Dengan strategi peningkatan yang terencana dan terukur, kinerja pengurus media dapat semakin meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara lebih optimal.



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Jurnal Ana Aulia, dkk (2023), dengan judul Strategi Tim Media Dalam Upaya Promosi Lembaga Paud. Dengan menggunakan metode kualitatif, tujuannya fokus terhadap strategi tim media dalam upaya promosi lembaga paud Hasil penelitian strategi tim media di lembaga paud menunjukkan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh tim media dalam mempromosikan lembaga dilaksanakan secara online dan offline. Onlinedilakukan dengan cara: 1) membuat membuat kalender content planner, 2) membuat akun sosial media, 3) membuat konten, 4) mengupload konten di social media, 5) evaluasi. Adapun strategi promosi secara offline seperti: 1) bekerjasama dengan berbagai instansi, 2) sharing and caring, 3) mengundang orang berpengaruh, 4) branding guru dan branding karya. Persamaan jurnal dengan peneliti yakni objek yang diteliti terkait promosi , yang dilakukan oleh tim atau pengurus media dalam mengelola lembaga pendidikan, kemudian pada penggunaan strategi yakni online dan offline, serta metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif sedangkan perbedaanya tentu dari lembaga yang diteliti dimana peneliti mengambil lokasi di Majelis Al-Muwasholah Bainal Ulama wal Muslimin Jakarta, serta fokus strategi peningkatan pengurus media untuk mengelola lembaga pendidikan.
2. Skripsi Indah Dwi Lestari (2024), dengan judul Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media

Sosial Dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Global Kabupaten Kampar. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Mutiara Global Kabupaten Kampar, pada strategi pemasaran dilakukan melalui empat cara, yaitu: pertama, membuat konten menarik dengan membagikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, Membangun interaksi yang baik dengan calon konsumen pendidikan. Ketiga, Menjamin kemudahan pencarian informasi produk yang dibutuhkan oleh calon konsumen pendidikan. Keempat, menjaga kepercayaan masyarakat dengan membagikan informasi berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan skripsi yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan studi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya ada pada hasil penelitian, skripsi ini menunjukkan hasil dengan fokus yang hanya pada penggunaan media sosial untuk menarik peserta didik baru, sedangkan peneliti berfokus pada Meningkatkan kinerja internal pengurus media di organisasi.

3. Jurnal Maifalinda Aris (2024), dengan judul Mengembangkan Kerjasama Tim Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan

kerjasama, pembentukan tim multidisiplin, penggunaan platform kolaboratif, keterlibatan komunitas, dan evaluasi rutin adalah faktor kunci dalam meningkatkan kerjasama tim. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktis dalam pengelolaan pendidikan Islam di era digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kerjasama tim dan kualitas pendidikan. Persamaan jurnal dengan peneliti ada pada tujuan penelitian yakni peningkatan kinerja pengurus media dan metode penelitian yang sama yakni kualitatif, sedangkan perbedaannya fokus skripsi ini lebih luas yang mana mencakup semua aspek yang ada di dalamnya.

4. Skripsi Annisa Nabilah Fatimah (2024), dengan judul Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Branding Pondok Pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan Instagram Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dapat mempengaruhi masyarakat untuk menciptakan persepsi baik terhadap nama pondok pesantren akan tetapi ketidakseuaian terhadap visi dan misi dari tim media merupakan hambatan yang terkendala pada sumber daya anggota yang kurang mumpuni dalam bidangnya dan kurang kerjasama untuk membuat konten keilmuan. Persamaan skripsi ada pada salah satu fokus penelitian yang memberatkan pada tim atau pengurus media, serta metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, sedangkan perbedaannya objek yang diteliti hanya satu aspek

sedangkan peneliti membahas secara lebih luas tentang media sosial.

5. Jurnal Dwi Wahyu Pri Wanto (2024), dengan judul Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Organisasi. Hasil penelitian strategi peningkatan kinerja karyawan dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT yang menghasilkan strategi peningkatan kinerja karyawan berdasarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kemudian terdapat juga metode pengukuran kinerja karyawan dengan melakukan pengujian variabel –variabel yang menjadi faktor pembentuk terjadinya peningkatan kinerja karyawan. Variabel –variabel yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja karyawan adalah pengelolaan SDM, kepuasan kerja, motivasi, kompensasi, desain kerja, budaya organisasi, keselamatan kerja, kompetensi, penerapan target, pemberian insentif, pengenalan SOP dan peraturan perusahaan dan penerapan kebersihan dan keselamatan kerja. Persamaan jurnal dengan peneliti ada pada tujuan penelitian yakni strategi peningkatan kinerja, sedangkan perbedaannya fokus skripsi ini lebih luas yang mana mencakup semua aspek yang ada di dalamnya.

Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit & Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Ana Aulia, dkk. (2023) Judul: Strategi Tim Media Dalam Upaya Promosi Lembaga Paud Bentuk: Jurnal Penerbit & Tahun: 2023	Objek penelitian terkait promosi oleh tim/pengurus media di lembaga pendidikan; penggunaan strategi online & offline; metode kualitatif.	Lokasi berbeda (Majelis Al-Muwasholah Bainal Ulama wal Muslimin Jakarta); fokus pada strategi peningkatan pengurus media.	Meneliti strategi peningkatan kinerja pengurus media di lembaga pendidikan berbasis keagamaan secara mendalam.
Indah Dwi Lestari (2024) Judul: Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial Dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru Di SD IT Mutiara Global Kabupaten Kampar Bentuk: Skripsi Penerbit & Tahun: 2024	Pendekatan kualitatif, metode deskriptif; teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi; analisis data reduksi, penyajian, kesimpulan.	Fokus hanya pada penggunaan media sosial untuk menarik peserta didik baru; penelitian ini fokus pada peningkatan kinerja internal pengurus media.	Mengupas strategi internal peningkatan kinerja pengurus media, bukan hanya pemasaran eksternal.
Maifalinda Aris (2024) Judul: Mengembangkan Kerjasama Tim Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Digital Bentuk: Jurnal Penerbit & Tahun: 2024	Tujuan penelitian meningkatkan kinerja tim/pengurus media; metode kualitatif.	Fokus lebih luas mencakup semua aspek pengelolaan pendidikan Islam.	Memfokuskan pada strategi peningkatan kinerja pengurus media secara spesifik di lembaga pendidikan keagamaan.
Annisa Nabilah Fatimah (2024) Judul: Strategi	Fokus penelitian pada tim/pengurus	Objek terbatas pada satu aspek (Instagram);	Membahas peningkatan kinerja pengurus

Pengelolaan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Branding Pondok Pesantren Bentuk: Skripsi Penerbit & Tahun: 2024	media; metode kualitatif.	penelitian ini membahas media sosial secara lebih luas.	media secara menyeluruh, tidak hanya satu platform.
Dwi Wahyu Pri Wanto (2024) Judul: Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Organisasi Bentuk: Jurnal Penerbit & Tahun: 2024	Tujuan penelitian strategi peningkatan kinerja.	Fokus lebih luas mencakup semua aspek kinerja organisasi.	Menitikberatkan pada strategi peningkatan kinerja pengurus media di lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Bagan 1 2 Penelitian Terdahulu

